BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu unsur penting di suatu daerah, Sarana transportasi mempunyai potensi untuk mengendalikan dan memperluas pembangunan perkotaan, Sehingga transportasi menempati tempat khusus dalam kegiatan perencanaan kota. Kegiatan masyarakat tersebut akan membentuk model gerakan yang dikaitkan dengan mobilitas masyarakat. Tingkat pergerakan masyarakat yang signifikan harus didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang memadai (Listiani dkk., 2014).

Transportasi umum berperan dalam kebutuhan manusia akan pergerakan atau mobilitas, untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain yang jaraknya dekat dan menengah, angkutan umum juga berperan dalam lalu lintas, penghematan bahan bakar atau energi, serta dalam perencanaan dan pengembangan wilayah.

Angkutan umum harus mengetahui ukuran armada yang optimal sesuai dengan pendapatan operator yang berlaku di lapangan, terhadap jumlah pengguna jasa angkutan umum dengan menghitung biaya kendaraan faktor beban operasi dalam menggunakan metode Break untuk menentukan biaya langsung dan biaya tidak langsung (Hermawan dkk., 2020).

Angkutan umum minibus jenis L300 di trayek Lhokseumawe-Banda Aceh menjadi moda transportasi umum untuk warga kota Lhokseumawe yang akan berangkat ke kota Banda Aceh, L300 yang beroprasi di trayek Lhokseumawe-Banda Aceh mengalami penurunan jumlah konsumen pada beberapa tahun belakangan, sehingga angkutan umum minibus jenis L300 banyak yang tidak lagi beroperasi secara optimal (Anon dkk., 2017).

Faktor utama dalam keberlanjutan angkutan umum jenis L300 pada kota Lhokseumawe dipengaruhi oleh penduduk maupun masyarakat setempat, makin besarnya jumlah penduduk maka makin besar tingkat pergerakan dan kebutuhan akan transportasi. Berpergian dari suatu tempat ke tempat yang lain merupakan

Dipindai dengan CamScanner

aktivitas yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari hari, terutama penduduk Kota Lhokseumawe (Rumayar and Sendow 2016).

Dengan bertambahnya jenis angkutan umum seperti Hiace pada tahun 2012 menjadi ancaman yang serius bagi angkutan umum jenis L300 di trayek Lhokseumawe-Banda Aceh, fasilitas yang lebih memadai dan juga kenyamanan serta keamanan yang unggul, angkutan umum jenis Hiace dapat lebih memikat masyarakat untuk menngunakan angkutan umum jenis Hiace ketimbang jenis L300, walaupun tarif angkutan umum jenis Hiace lebih tinggi dibandingkan L300, masyarakat lebih memilih Hiace dikarenakan fasilitas angkutan umum jenis L300 sudah tidak memadai, kekurangan penumpang sangat berpengaruh pada keberlanjutan angkutan umum jenis L300 di trayek Lhokseumawe-Banda Aceh.

Untuk menghindari dampak buruk dari persaingan antara Hiace dan L300, serta turunya kualitas pelayanan pada penggunaan jasa angkutan umum jenis L300, penting untuk mengetahui jumlah armada L300 pada trayek ini sesuai dengan peminatan Masyarakat.

Dengan uraian permasalahan tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan analisis keberlanjutan angkutan umum jenis L300 dan Hiace pada trayek Lhokseumawe-Banda Aceh berdasarkan factor muat (*Load Factor*) dan pendapatan operator disepanjang trayek yang di teliti, sebagai solusi terhadap masalah angkutan L300 dan Hiace di kota Lhokseumawe.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang sebagaimana disajikan di atas, maka permasalahan yang diperlukan untuk kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Load Factor* angkutan umum L300 dan Hiace trayek Lhokseumawe- Banda Aceh?
2. Bagaimana biaya operasional kendaraan (BOK) angkutan umum L300 dan Hiace trayek Lhokseumawe-Banda Aceh?
3. Bagaimana *cost benefit analysis* (CBA) angkutan umum L300 dan Hiace trayek Lhokseumawe-Banda Aceh?

Dipindai dengan CamScanner

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Load Factor* angkutan umum L300 dan Hiace trayek Lhokseumawe-Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui jumlah biaya operasional kendaraan (BOK) angkutan umum L300 dan Hiace.
3. Untuk mengetahui angkutan umum jenis L300 dan Hiace layak beroprasi atau tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dilakukan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak operator angkutan umum L300 dan Hiace khususnya pada trayek Lhokseumawe-Banda Aceh.
2. Dalam bidang akademis dapat digunakan sebagai informasi tentang kebutuhan angkutan umum L300 dikota Lhokseumawe.
3. Untuk mengetahui jumlah tarif penumpang berdasarkan biaya operasional kendaraan (bok) dan keberlanjutan angkutan umum L300 di kota Lhokseumawe.

1.5 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat terarah, maka dibutuhkan pembatasan masalah, dalam penelitian ini, ruang lingkup dan Batasan penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada penggunaan L300 di kota Lhokseumawe.
2. Data primer yang diambil menggunakan metode wawancara dengan sasaranya adalah pengelola L300 dan penduduk kota Lhokseumawe.
3. Analisis keberlanjutan angkutan umum menggunakan cost benefit analysis.
4. Menghitung *Load Factor* (LF), dan biaya operasional kendaraan (BOK), dan *cost benefit analysis* (CBA)
5. Data penelitian yang diambil hanya pada loket Lhokseumawe.

Dipindai dengan CamScanner

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses yang terdiri dari tahapan-tahapan tata cara pelaksanaan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, hal pertama yang dilakukan adalah survey lokasi penelitian, lokasi penelitian ini adalah terminal angkutan umum minibus Kota Lhokseumawe. Setelah meninjau Lokasi penelitian, dilanjutkan dengan studi kepustakaan, studi kepustakaan berguna untuk mengetahui data-data apa saja yang akan diperlukan dalam penelitin. Data-data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer merupakan data mentah atau data yang belum diolah sedangkan data sekunder adalah data yang sudah diolah dan tinggal dipakai untuk melaksanakan penelitian.

Setelah didapatkan data primer maupun data sekunder, maka dilanjutkan dengan proses analisis, tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitina ini adalah analisis Load Factor dan biaya operasional kendaraan(BOK) angkutan umum minibus yang didapat dari berbagai PO bus. Analisis dimulai dari ketersediaan armada, jadwal keberangkatan dengan 3(tiga) trip per hari/PO bus, jumlah penumpang, tarif angkutan, menghitung Load Factor, menghitung biaya operasional kendaraan(BOK), dan dilanjutkan dengan menghitung cost benefit analisis(CBA) angkutan umum L300 dan Hiace Kota Lhokseumawe.

Dipindai dengan CamScanner